

**GEREJA SEBAGAI
PERSEKUTUAN
YANG TERBUKA**

**KELAS
XI
SMA/SMK**

PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI

Apa itu Gereja Sebagai Persekutuan yang Terbuka?



Pemikiran Dasar:

SEBELUM KONSILI VATIKAN II

Umat katolik hidup di tengah dunia bersama manusia lainnya yang bermacam-ragam latar belakang suku-bangsa, agama, serta keyakinannya. Dalam sejarah panjangnya, Gereja Katolik pernah "menutup diri" dengan ajaran bahwa di luar Gereja (Katolik) tidak ada keselamatan (*extra ecclesiam nula salus*). Ajaran ini membuat Gereja (Katolik) menutup pintu dialog dengan agama dan kepercayaan serta masyarakat lain pada umumnya.

KONSILI VATIKAN II

Gereja membuka pintu-pintu dialog, Serta memperbarui diri untuk hidup bersama dengan sesama manusia ciptaan Tuhan dari berbagai latarbelakang agama dan budaya. Meski pintu dialog sudah dibuka lebar-lebar oleh para bapa Gereja kita, di tengah masyarakat kita masih menjumpai banyak Umat Katolik yang hidup secara eksklusif (tertutup).



Gereja ini lahir dari keinginan Allah untuk memanggil semua orang dalam persekutuan dengan Dia, persahabatan dengan Dia; untuk berbagi dalam kehidupan ilahi-Nya sendiri sebagai putra-putra dan putri-putri-Nya. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa kata "Gereja", berasal dari bahasa Yunani "ekklesia", berarti "orang – orang yang dipanggil. Demikian Paus Fransiskus menegaskan "Allah memanggil kita, Ia mendorong kita untuk keluar dari individualisme kita, dari kecenderungan kita untuk menutup diri kita sendiri, dan Dia memanggil kita untuk menjadi keluarga-Nya

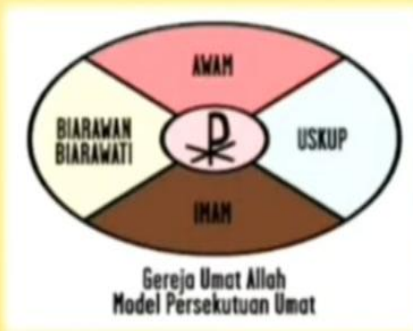
Model Gereja

Sebelum Konsili Vatikan II



1. Para Hierarki Menguasai Umat
2. Organisasi berstruktur piramidal tertata rapi
3. Hierarki berkuasa mengatur dan menentukan segala sesuatu bagi seluruh Gereja. Sedangkan Umat hanya mengikuti saja hasil keputusan Hierarki.
4. Model ini cenderung "imamsentris"/"hierarki sentris" artinya hierarki pusat gerak Gereja.
5. Model ini cenderung mementingkan aturan/sarat aturan.
6. Gereja merasa sebagai satu-satunya penjamin kebenaran dan keselamatan bahkan bersikap memegahkan diri.

Konsili Vatikan II



1. Gereja tidak lagi bersifat hierarki sentris melainkan Kristosentris.
2. Gereja lebih bersikap terbuka dan berdialog untuk semua orang.
3. Adanya keputusan dalam kebersamaan.
4. Umat terlibat dan berpartisipasi serta bekerjasama dengan kaum klerus/hierarki.
5. Kepemimpinan Gereja didasarkan pada spiritualitas Yesus yang melayani para murid-Nya.

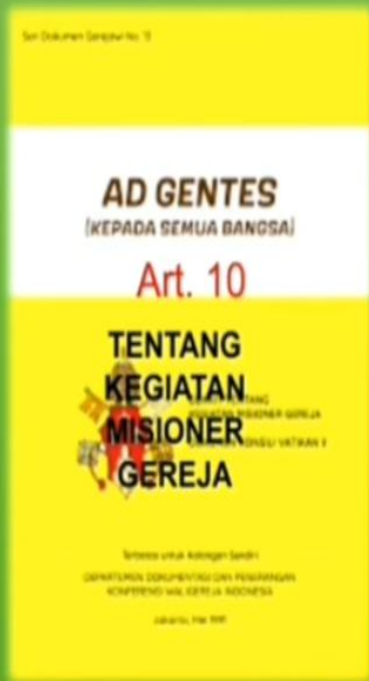
GERAKAN PEMBAHARUAN ITU NAMPAK DALAM

Umat punya hak dan wewenang yang sama (tetapi tetap ada batasnya) yakni seperti ikut menentukan gerak kegiatan liturgi di Paroki melalui wadah Dewan Paroki/Dewan stasti.

Gerakan pembaharuan ini tidak hanya menyangkut kepemimpinan Gereja saja melainkan lebih dari itu menjangkau masalah-maslah dunia.

Susunan kepengurusan Dewan Paroki bukan lagi piramidal, melainkan saling bekerjasama dan saling melengkapi.

1. Gereja sebagai Persekutuan yang Terbuka Dalam Ajaran Gereja



memperlihatkan dan menyalurkan cinta kasih Allah kepada semua orang dan segala bangsa.

Sama seperti Yesus, Gereja harus memasuki golongan-golongan manusia apa saja, termasuk keadaan sosial, budaya untukewartakan dan melaksanakan karya keselamatan Allah bagi semua orang.


2. makna Gereja sebagai Persekutuan Umat dalam Terang Kitab Suci



Suatu persekutuan yang terbuka dimana Kebersamaan dan menganggap semua adalah milik bersama mengungkapkan persahabatan yang ideal pada waktu itu. Yang pokok ialah bahwa semua anggota jemaat dicukupi kebutuhannya dan tidak seorang pun menyimpan kekayaan bagi dirinya sendiri sementara yang lain berkekurangan.



semangat dasarnya dapat kita tiru, yaitu kepekaan terhadap situasi sosial-ekonomis sesama saudara dalam persekutuan Umat. Kebersamaan kita dalam hidup menggereja tidak boleh terbatas pada hal-hal rohani seperti doa, perayaan ibadah, kegiatan-kegiatan pembinaan iman, tetapi harus juga menyentuh kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya seperti yang sekarang dilakukan dalam Komunitas Basis Gereja.



Mari Kita sebagai Gereja
Menyalurkan Cinta Kasih
Kepada Semua Orang
dan Semua Bangsa.

- Yesus adalah pusat Gereja, tanpa Yesus, kita (Gereja) tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya.
- Gereja harus keluar dari diri sendiri menuju keberadaannya". Memang jika keluar, ada berbagai masalah, namun lebih baik daripada Gereja yang menutup diri, seperti Gereja yang sakit.